

## BURLIAN

Burlian adalah anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Nurmas dan Syahdan. Dalam novel ini Nurmas dan Syahdan lebih sering disebut dengan panggilan Mamak dan Bapak. Anak pertama keluarga ini adalah Eliana atau biasa dipanggil Eli (Ayuk Eli oleh Burlian dan Pukat). Eliana adalah seorang anak pemberani dan bisa diandalkan. Tetapi dalam pandangan Burlian, kakaknya ini adalah kakak yang paling menyebalkan dan cerewet. Selanjutnya, anak kedua dari pasangan ini adalah Pukat si anak pintar. Pukat memanglah anak yang pintar karena dia bisa menjawab berbagai pertanyaan dengan tepat. Bagi Burlian, Pukat adalah kakak, teman bermain dan juga teman dalam melancarkan aksi-aksi jahil mereka. Dan anak bungsu dari keluarga ini adalah Amelia atau biasa dipanggil Amel si anak yang kuat. Kuat disini bukan dimaksudkan dalam masalah fisik, tapi kuat disini dalam hal pemahaman baiknya. Novel ini menceritakan bagaimana masa kecil Burlian. Cerita ini dimulai dengan cerita Mamak tentang hari kelahiran Burlian si anak spesial. Diceritakan bahwa seminggu sebelum Burlian lahir ada kejadian menakutkan yang terjadi. Kejadian itu berhubungan dengan kuburan belakang rumah mereka yang angker. Setelah selesai mendengar cerita tersebut, keempat anak-anak Mamak tersebut nampak ketakutan. Sebab musabab Mamak menceritakan kisah tersebut bermula dari pertengkaran Amelia dan Burlian. Setelah beberapa waktu datanglah para insinyur-insinyur yang berasal dari Jakarta ke kampungannya untuk melakukan eksplorasi geologis tentang keberadaan minyak bumi di daerah itu yang berakhir dengan mengecewakan. Cerita yang disampaikan dalam novel ini tidak selalu memiliki kaitan. Kebanyakan adalah peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam hidup Burlian. Seperti misalnya tentang teman sekolahnya yang bernama Ahmad. Awalnya Burlian mengira Ahmad hanya anak yang pemalu, tidak populer dan juga tidak penting. Tetapi setelah mulai dekat dengan Ahmad, ia menyadari bahwa Ahmad memiliki bakat besar dalam hal bermain sepak bola sampai dijuluki Maradona kampung. Tapi sayang beribu sayang akhir dari kisah Ahmad tidaklah bahagia karena saat ia akhirnya menemukan sebuah kebahagiaan kecil dalam hidupnya takdir berkata lain ia harus menjemput ajalnya karena digigit ular. Ada banyak sekali cerita seperti ketika Burlian menunggu durian jatuh di kebun bersama Bakwo Dar, cerita masuknya program SDSB ke kampung, cerita tentang Pak Bin yang selama 25 tahun pengabdianya sebagai guru belum juga diangkat sebagai PNS, awal pertemuannya dengan Nakamura-san, mengenai seberapa besar cinta Mamak, pemilihan kepala kampung, tentang robohnya sekolah, serta bagaimana ketika mengintip putri mandi juga kejadian ketika ABRI masuk desa. Setiap kejadian yang terjadi dari hidup Burlian memberikan kita banyak sekali pengertian hidup yang mungkin luput dari pemahaman kita. Cerita ini diakhiri dengan menyebutkan 10 tahun setelah peristiwa-peristiwa penting itu

berlalu, saat itu Burlian sedang berada di Pelabuhan Kapal Tokyo. Burlian menceritakan selama masa 10 tahun itu ia belajar banyak hal dari potongan masa kecilnya di kampung. Dan akhirnya kisah ditutup dengan pertemuannya dengan Keiko-chan.